

**POLA KOMUNIKASI KYAI DAN SANTRI
DALAM PROSES PEMBELAJARAN
DI PONDOK PESANTREN DARUL MUZANI
KARANGJATI KECAMATAN SAMPANG KABUPATEN
CILACAP**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)

IAIN PURWOKERTO

Oleh:

**FAJAR HIDAYATURROCHMAN
1223301034**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2016**

ABSTRAK

Pola Komunikasi Kyai dan Santri dalam Proses Pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Muzani Karangjati Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap.

Fajar Hidayaturochman

1223301034

Komunikasi merupakan sesuatu yang sangat penting peranannya dalam kehidupan manusia ketika bersosialisasi. Dalam proses pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari komunikator (guru) kepada komunikan (siswa) dengan menggunakan saluran media tertentu. Tanpa komunikasi maka tidak akan tercapai secara maksimal dalam mendapatkan sebuah hasil yang diinginkan. Akan tetapi untuk mencapai hal tersebut tidak boleh melakukan komunikasi secara sembarangan, diperlukan pola dan metode komunikasi yang tepat sebagai penyokong kebutuhan pesan oleh seorang kyai kepada santrinya.

Oleh karena itu, penulis merumuskan tentang pola komunikasi dan metode yang digunakan oleh kyai dan santri dalam proses pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Muzani Karangjati kecamatan Sampang kabupaten Cilacap?

Adapun yang diangkat berhubungan dengan pola komunikasi itu sendiri, dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui pengamatan lapangan, wawancara dan dokumentasi di Pondok Pesantren Darul Muzani secara langsung.

KH. Abdul Mughits, sebagai seorang kyai di pondok pesantren Darul Muzani dalam proses pembelajaran menggunakan berbagai macam bentuk atau pola komunikasi dan metode yaitu pola komunikasi interpersonal, pola komunikasi kelompok kecil dan pola komunikasi intruksional, semua komunikasi yang digunakan oleh kyai dilakukan secara tatap muka melalui lisan dan komunikasi seperti ini sangat efektif dalam proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar ruangan. Kemudian metode yang digunakan adalah metode tanya jawab, metode penugasan, metode menyimak, metode demonstrasi, metode motivasi.

Kata kunci: *Pola Komunikasi, Kyai dan Santri, Proses Pembelajaran, Pondok pesantren.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGATAR.....	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II POLA KOMUNIKASI KYAI DAN SANTRI DALAM	
 PROSES PEMBELAJARAN DI PONDOK	
 PESANTREN.....	12
 A. Pola Komunikasi.....	12

1. Pengertian Pola Komunikasi.....	12
2. Jenis-jenis Pola Komunikasi.....	13
3. Unsur-unsur Komunikasi.....	16
4. Keberhasilan Komunikasi.....	18
B. Kyai dan Santri.....	20
1. Pengertian Kyai.....	20
2. Ciri-ciri Kyai.....	22
3. Tugas-tugas Kyai.....	23
4. Struktur dan Pola Kekuasaan Kyai.....	24
5. Pengertian Santri.....	26
6. Jenis Santri.....	27
C. Proses Pembelajaran di Pondok Pesantren.....	24
1. Pengertian Proses Pembelajaran.....	24
2. Metode Pembelajaran.....	29
3. Pengertian Pondok Pesantren.....	31
4. Tujuan Pendidikan Pondok Pesantren.....	34
5. Model Pondok Pesantren.....	35
D. Pola Komunikasi Kyai dan Santri dalam Proses Pembelajaran di Pondok Pesantren.....	38
BAB III METODE PENELITIAN.....	41
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Sumber Data.....	42
C. Teknik Pengumpulan Data.....	44

D. Teknik Analisis Data.....	49
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA.....	52
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Darul Muzani Karangjati, Kecamatan Sampang, Kabupaten Cilacap.....	52
B. Penyajian Data.....	73
C. Analisis Data.....	84
BAB V PENUTUP.....	90
A. Kesimpulan.....	90
B. Saran-saran.....	91
C. Penutup.....	92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi dewasa ini diikuti dengan perkembangan penalaran manusia yang luar biasa. Kemajuan tersebut memberikan kemajuan pada berbagai bidang kehidupan terutama dalam hal penyediaan berbagai fasilitas kehidupan duniawi yang serba modern. Selain itu dampak dari kemajuan teknologi dan informasi juga menyebabkan terjadinya kemerosotan kualitas hidup batin (spiritual) manusia. Hal ini disebabkan oleh adanya tuntutan kehidupan yang sangat banyak, beban pekerjaan dan tugas yang bertumpuk-tumpuk, persaingan dalam dunia kerja, dan sebagainya.

Kondisi di atas menyebabkan masyarakat pada saat ini rentan dengan penyakit psikologis seperti kejenuhan, mudah stres, dan sebagainya. Hampir di seluruh dunia, termasuk Indonesia terjadi penurunan moral yang luar biasa. Di Indonesia fenomena dekadensi moral pada remaja ini antara lain dapat dilihat dari semakin meningkatnya angka pemakai narkoba dan obat-obatan terlarang lainnya, hampir setiap tahun banyaknya kasus kriminal seperti pencurian, pembunuhan yang melibatkan remaja sebagai pelakunya. Remaja sekarang pun tidak sesopan orang tua kita dulu pada masa remajanya. Rasa hormat baik kepada orang tua, guru, ustadz, maupun kepada orang yang lebih tua nyaris menjadi budaya yang sangat langka dapat ditemukan dalam kehidupan remaja.

Seorang ahli sosial-futurologi, Theodore Roszak menyatakan akibat dari perkembangan kemampuan penalaran dan intelektual manusia yang tanpa memindahkan perkembangan mental-spiritual dan nilai-nilai agama : “Tampaknya kita hidup normal, tapi sebenarnya kita berada dalam keadaan sakit (*State of sick normality*).¹

Pada saat dalam keadaan seperti inilah peranan agama sangat dibutuhkan untuk mencapai kebahagiaan terutama kebahagiaan batin. Dengan kembali menjalankan ajaran Islam dengan sebaik-baiknya, maka manusia akan dapat kembali menemukan dan mewujudkan kebahagiaan hidupnya di dunia dan di akhirat. Agama merupakan sandaran dan pegangan hidup bagi manusia untuk menjalani kehidupannya dengan ketenangan lahir dan batin. Akan tetapi karena kesibukan orang tua yang terjadi pada masa dewasa ini, maka peran pondok pesantren sangat penting sebagai lembaga pendidikan yang paling banyak berkembang di Indonesia, sangatlah penting menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada para remaja. Pendidikan agama Islam tersebut diharapkan mampu memberikan dasar-dasar pendidikan agama yang kuat bagi remaja agar mereka memiliki daya tangkal terhadap laju dampak perkembangan teknologi dan informasi. Proses interaksi kyai - santri sangatlah penting dalam menentukan akan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan tanggungjawab seorang kyai yang harus mendidik santrinya yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai agama, menanamkan nilai-nilai

¹ H.M. Arifin., *Ilmu Pendidikan Islam : Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), hlm. 35.

kasih sayang, keadilan, cinta mencintai dan menghidupkan hati nurani manusia untuk mengabdikan diri kepada Allah. Pendidikan agama Islam diharapkan memberikan pendidikan yang selaras, serasi dan seimbang mencakup kemampuan kognitif (*head*) berupa kecerdasan akal, kemampuan kognitif dan emosi atau afektif yang bersifat di dada (*heart*), serta kemampuan yang terletak di tangan untuk bekerja (*hand*). Ini merupakan tanggungjawab seorang kyai dalam membentuk pribadi-pribadi muslim di masa mendatang.

Pembentukan pribadi muslim melalui pendidikan agama Islam di Indonesia ini belum cukup sesuai dengan tujuan pendidikan nasional seperti tertuang dalam UU RI no. 02 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) pada bab IV, pasal 4 yang berbunyi :

Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggungjawab ke masyarakat dan kebangsaan.²

Pada pasal 39 ayat (2) juga menambahkan bahwasanya kurikulum setiap jenis, jalur, dan jenjang pendidikan wajib memuat (1) pendidikan Pancasila, (2) pendidikan agama, dan (3) pendidikan kewarganegaraan. Berdasarkan UUSPN di atas telah jelas bahwa terdapat keselerasan antara tujuan pendidikan agama Islam dengan pemerintah RI. Keduanya bertemu pada satu titik yaitu untuk meningkatkan kualitas kepribadian anak didik

² UU RI. No. 02/1989 : 5.

baik untuk ilmu agama maupun ilmu dunia guna mencapai kebahagiaan lahir dan batin.

Walaupun pendidikan agama Islam telah menjadi salah satu mata pelajaran wajib yang harus diberikan pada semua jenjang pendidikan atau sekolah umum, akan tetapi hasilnya secara efektif terhadap keberhasilan proses KBM masih belum maksimal. Kegagalan tersebut antara lain disebabkan karena terbatasnya jam pelajaran Agama yang hanya 2 jam pelajaran dalam satu minggu dengan muatan materi yang sangat padat serta materi pembelajaran yang hanya menekankan pada ranah kognitif atau pengetahuan yang menuntut hafalan anak didik sedangkan materi afektif (akhlak) dan psikomotorik (kebiasaan) kurang mendapat perhatian. Dampaknya tentusaja pelajaran agama menjadi pelajaran teori dan lebih terjebak pada hafalan surah Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Pondok pesantren yang dalam hal ini sebagai lembaga yang bergelut dalam mempelajari tentang ajaran-ajaran, hukum-hukum dan syariat agama Islam, akan kami teliti tentang keberhasilan dalam membentuk pribadi muslim. Kyai merupakan elemen yang esensial dalam pesantren, dengan demikian seorang kyai haruslah memiliki sifat kesucian dan kehormatan, karena ia sebagai orang yang selalu digugu dan ditiru atau dengan kata lain ia sebagai orang yang patut diteladani baik oleh para santri atau anak didik maupun masyarakat sekelilingnya.³

³ Jalaludin, *Theologi Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 93.

Sikap mulia dan terhormat seorang kyai yang tercermin dari perilakunya sehari-hari dapat menjadi salah satu cara mendidik yang paling efektif bagi santri. Secara nyata hal ini dapat terlihat pada jam pengajaran. Pada saat waktu telah menunjukkan waktu untuk mengerjakan shalat fardlu, kyai, ustadz dan para pengurus, berbondong-bondong mengerjakan shalat fardlu di aula pondok pesantren, selain itu pada hari jum'at dan hari minggu terdapat kegiatan roan (kerja bakti membersihkan lingkungan pesantren) yang dikomandoi langsung oleh kyai, para ustadz dan pengurus pondok pesantren. Hal ini dapat mendorong para santri untuk melakukan hal yang sama. Dengan kata lain, mendidik dengan contoh merupakan salah satu cara yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai agama dalam rangka untuk membentuk pribadi muslim. Oleh karena itu komunikasi yang terjadi antara kyai dan santri haruslah terjalin dengan baik.

Komunikasi adalah kebutuhan setiap individu. Manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu komunikasi sangat penting untuk dilakukan oleh setiap manusia dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya. Artinya, bahwa manusia tidak bisa hidup tanpa komunikasi.

Perlu disadari bahwa peran komunikasi tidak hanya terjadi pada kegiatan bersosialisasi saja, bahkan dalam proses pembelajaranpun sangat memerlukan komunikasi yang baik. Karena proses pembelajaran pada hakikatnya adalah proses penyampaian pesan berupa ilmu melalui

komunikator (guru) kepada komunikan (murid). Pesan yang disampaikan berisikan materi-materi pelajaran.⁴

Komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai pertukaran informasi informasi dan pesan saja, selain itu juga sebagai kegiatan individu dan kelompok mengenai tukar menukar data, fakta, dan ide. Maka, agar komunikasi berjalan efektif dan informasi yang hendak disampaikan oleh pendidik dapat diterima dengan baik oleh murid, maka seorang pendidik dituntut untuk dapat menerapkan pola komunikasi yang baik pula.⁵

Di Pondok Pesantren Darul Muzani pengajian kitab-kitab kuning menjadi salah satu ciri pokok pesantren tersebut. Oleh karena itu pondok pesantren tersebut berupaya mewarnai seluruh kegiatan pesantren dengan ajaran kitab-kitab. Akan tetapi mengingat berbagai keterbatasan, serta karakteristik santri yang beragam menjadikan proses belajar mengajar kitab masih memerlukan berbagai pembenahan. Pembenahan terhadap penyampaian pelajaran di pondok pesantren perlu dilakukan agar benar-benar mampu mewujudkan proses pembelajaran yang efisien. Untuk itu diperlukan penelitian-enelitian dalam rangka untuk menentukan langkah selanjutnya. Salah satu penelitian yang akan peneliti lakukan adalah meneliti proses pembelajaran, yaitu masalah pola komunikasi kyai dan santri.

⁴ H.M. Alisuf Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: UIN Jakarta, 2005), cet.ke-1, hlm. 11.

⁵ Asnawir dan Basyaruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 7.

Pola komunikasi kyai - santri yang dimaksud adalah pola komunikasi yang terjadi dalam proses pembelajaran di pondok pesantren. Pemilihan pola komunikasi ini berdasarkan pemikiran bahwa proses komunikasi baik dalam menyampaikan pengetahuan, keterampilan, maupun dalam hal materi praktek, pola komunikasi yang terjadi sangat menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti mengambil judul penelitian : Pola Komunikasi Kyai dan Santri dalam Proses Pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Muzani Karangjati, kecamatan Sampang, kabupaten Cilacap.

B. Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dapat dijadikan fokus dalam penelitian yaitu: “Bagaimana pola komunikasi kyai dan antri di pondok pesantren Darul Muzani pada saat proses pembelajaran berlangsung?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan

- a. Untuk mengetahui pola komunikasi antara kyai dan santri dalam proses pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Muzani Karangjati.

- b. Untuk memperoleh gambaran tentang metode yang digunakan dalam pelaksanaan program tersebut.

2. Manfaat Penelitian.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis.

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang pola komunikasi yang efektif dalam proses pembelajaran di pondok pesantren.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Santri.

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan untuk santri pada saat proses pembelajaran berlangsung.

2. Bagi Kyai.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi kyai (pengasuh pondok pesantren) agar dijadikan bahan masukan dalam proses pembelajaran dan dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan proses pembelajaran kitab kuning maupun penanaman nilai-nilai Islam pada santri.

3. Bagi Pondok Pesantren.

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan mendorong Kyai atau santri agar dapat berusaha

membina pola komunikasi yang efektif dalam proses pembelajaran.

4. Bagi Penulis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memberikan pengalaman, kemampuan serta ketrampilan peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang telah didapat.

D. Kajian Pustaka

Penulis menggali informasi dari tulisan lain yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini untuk dijadikan sumber atau acuan dalam penelitian ini.

- a. Skripsi yang berjudul “Pola Interaksi Ustads dan Santri Dalam Pembelajaran di Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim Bangil” yang disusun oleh Abdul Qodir (00110200). Skripsi membahas tentang bagaimana interaksi ustadz dan santri yang terjadi dalam kegiatan proses belajar mengajar di pondok pesantren. Interaksi dalam skripsi tersebut didasarkan pada pemikiran bahwa proses interaksi baik dalam upaya menyampaikan pengetahuan, keterampilan, maupun dalam hal materi praktek, interaksi yang terjadi sangat menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar.
- b. Skripsi yang berjudul “Pola Komunikasi Kyai dan Santri di Pondok Pesantren Al-Asmaniyah Kampung Dukuhpinang, Tangerang, Banten” yang disusun oleh Fajar Adzananda Siregar (104051001783). Skripsi ini membahas, bahwasanya kyai atau ustadz mempunyai

peranan penting dalam membentuk sikap dan kepribadian para santri baik dalam tata pergaulan maupun kehidupan masyarakat. Oleh karena itu untuk mencapai itu dibutuhkan komunikasi yang baik antara kyai dan santri.

- c. Skripsi yang berjudul “Perilaku Komunikasi Santri dengan Kyai di Lingkungan Pondok Pesantren Al-Basyariyah di Cigondewah Kabupaten Bandung” yang disusun oleh Abdul Ghofur (41809731). Skripsi ini membahas tentang komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal yang digunakan santri terhadap kyai di lingkungan Pondok Pesantren Al-Basyariyah di Kabupaten Bandung dan juga efek komunikasi santri terhadap kyai di Pondok Pesantren Al-Basyariyah di Kabupaten Bandung.

E. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

Bab Pertama, merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian putaka dan sistematika pembahasan. Uraian dalam bab satu dimaksudkan untuk memberi gambaran secara umum tentang isi keseluruhan tulisan serta batasan permasalahan yang diuraikan oleh penulis dalam pembahasannya.

Bab Kedua, berisikan tentang kajian teoritis, yang di dalamnya dibagi menjadi empat sub bab, yaitu : kerangka pola komunikasi kyai dan santri yang meliputi pengertian pola komunikasi, jenis-jenis pola komunikasi,

keberhasilan komunikasi dan unsur-unsur komunikasi. Sub bab kedua membahas tentang kyai dan santri meliputi pengertian kyai, ciri-ciri kyai, tugas-tugas kyai, struktur dan pola kekuasaan kyai, pengertian santri dan jenis santri. Sub bab yang ketiga membahas tentang pola komunikasi kyai dan santri dalam proses pembelajaran di pondok pesantren. Sub bab keempat membahas tentang pondok pesantren melalui pengertian pondok pesantren, tujuan pendidikan pondok pesantren dan model pondok pesantren..

Bab Ketiga, merupakan bab yang menerangkan tentang metode penelitian meliputi jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab Keempat, berisi tentang penyajian data, dan analisis data.

Bab Kelima, merupakan bab penutup yang terdiri dari: kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup, bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.

IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Pola komunikasi yang digunakan oleh kyai atau pengasuh pondok pesantren darul Muzani terhadap santrinya dalam proses pembelajaran dari berbagai bidang materi pelajaran kyai menggunakan pola komunikasi intruksional merupakan komunikasi langsung dengan menggunakan lisan seperti menginstruksikan santri membaca kitab, mendemonstrasikan cara wudlu, kemudian komunikasi antar pribadi (interpersonal) misalnya santri berkonsultasi kepada kyai mengenai materi pengajian kitab tertentu, dan komunikasi kelompok kecil dimana sejumlah santri terlibat antara satu dengan yang lain dalam satu pertemuan yang bersifat tatap muka.

Pola komunikasi yang digunakan oleh kyai atau pengasuh pondok pesantren Darul Muzani dalam proses pembelajaran yang terjadi di luar ruangan adalah dengan menggunakan pola komunikasi intruksional, pola komunikasi antar pribadi, dan pola komunikasi kelompok kecil. Proses pembelajaran di luar jam pelajaran merupakan kegiatan untuk menerapkan apa yang para santri terima ketika pembelajaran kitab kuning. Mereka diarahkan melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat positif, seperti kerja keras, tak kenal putus asa, melatih kepercayaan diri untuk tampil sebagai orang yang sederhana, mematuhi aturan-aturan syari'at, suka menolong dan lain sebagainya.

Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu metode tanya jawab digunakan untuk mengingat kembali materi yang telah disampaikan, kemudian metode penugasan digunakan agar santri setelah mengaji dapat belajar lagi karena diberi tugas, kemudian metode menyimak digunakan untuk menjelaskan isi materi, kemudian metode demonstrasi santri dituntut untuk mendemonstrasikan teori yang disampaikan oleh kyai, dan metode motivasi digunakan pada akhir pembelajaran agar santri termotivasi dalam menuntut ilmu.

B. Saran.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan penulis terhadap kegiatan proses pembelajaran yang dilaksanakan di pondok pesantren Darul Muzani, penulis ingin memberikan sedikit saran kepada pondok pesantren Darul Muzani sekaligus kepada pengurus-pengurus dan kepada para santri yang sekiranya dapat bermanfaat, guna dijadikan bahan pertimbangan untuk melangkah selanjutnya dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran tersebut, yaitu sebagai berikut:

- a. Bagi pengurus, perlu adanya peningkatan kualitas, agar kegiatan proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Serta diharapkan adanya peningkatan dan lebih mengoptimalkan hasil-jasil pembinaan terhadap santri. Dengan menggunakan pola komunikasi yang baik, karena pola komunikasi yang baik sangat mendukung keberhasilan dalam proses pembelajaran.

- b. Supaya santri dapat menjadi generasi penerus yang kreatif dan maju, mereka perlu dibekali dengan pengalaman-pengalaman yang baik pula.
- c. Perlu adanya kelas khusus bagi santri dalam rangka pengembangan bakat dan kemampuan dalam menguasai dan memahami isi kitab-kitab kuning.
- d. Bagi pondok pesantren Darul Muzani, agar kegiatan proses pembelajaran yang dilaksanakan di pondok pesantren Darul Muzani berjalan dengan baik perlu kiranya menjalin kerjasama dengan berbagai pondok pesantren lain.

C. Kata Penutup

Puji syukur Alhamdulillah *Robbil 'Alamin* penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT dimana pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Usaha dan upaya telah penulis lakukan semaksimal mungkin demi terselesainya penulisan skripsi ini, akan tetapi tidak ada kesempurnaan di dunia ini, tentunya kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT semata. Oleh karena itu, penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Hal ini semata-mata karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan dari penulis. Maka dari itu, saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan oleh penulis demi kesempurnaan skripsi ini.

Selanjutnya, penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca khususnya kepada siapa saja yang peduli terhadap lingkungan. dan tak lupa penulis berharap semoga Allah SWT

selalu membimbing kita dalam setiap langkah, hembusan nafas dan senantiasanya meridhoinya. *Amin Amin Yaa Rabbal 'Alamin.*



DAFTAR PUSTAKA

- Alisuf Sabri H.M. 2005. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: UIN Jakarta, cet. Ke-1
- Amin Haedari H.M., dkk. 2004. *Masa Depan Pesantren; Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplexitas Global*. Jakarta: IDR Pers.
- Aminudin, Fathul Aziz. 2014. *Manajemen Pesantren: Paradigma Baru Mengembangkan Pesantren*. Purwokerto: STAIN Pers. Cet. Ke-1
- Arifin H.M. 2003. *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis dan Prsktis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto Suharsimi. 2006. *Mabnajemen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Bahri, Syaiful Djamarah. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*. Jakarta: PT. Adi Mahasatya.
- Basrudin Usman dan Asnawir. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Dhofier Zamarkasyi. 1994. *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3M.
- Dirdjosanjoto Pradjata. 1999. *Memelihara Umat Kyai Pesantren-Kyai Langgar Jawa*. Yogyakarta: LKIS. Cet. Ke-1.
- Djuarsa Sasa Sendjaja. 1998. *Pengantar Komunikasi*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hielmy, Irfan. 1999. *Pesan Moral dari Pesantren: Meningkatkan Kualitas Umat, Menjaga Ukhuwah*. Bandung: Nuansa.
- Jalaludin. 2001. *Theologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Kasiran Moh. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Malang: UIN Maliki Pers.
- Lexy dan Moleong. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Ma'unah Binti. 2009. *Tradisi Intelektual Santri*. Yogyakarta: TERAS.
- Madjid Nurkholis. 1997. *Bilik-bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Paramadina.
- Margono. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

- Moleong Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Mustofa A. Bisri. 2003. *Percik-percik Keteladanan Kyai Hamid Ahmad Pasuruan*. Rembang: Lembaga Informasi dan Studi Islam (L' Islam) Yayasan Ma'had as-salafiyah.
- Pendidikan Departemen dan kebudayaan. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rasyid, Hamdan. 2007. *Bimbingan Ulama: Kepada Umara dan Umat*. Jakarta: Pustaka Beta.
- Sudarwan Danim. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Suparjo. 2014. *Komunikasi Interpersonal Kyai-Santri*. Purwokerto: STAIN Pers.
- Suwito. 2001. *Jaringan Intelektual Kyai Pesantren di Jawa-Madura Abad XX, dalam Khaeroni dkk (Eds) Islam dan Hegemoni Sosial*. Jakarta: Proyek Pengembangan Penelitian Pada Perguruan Tinggi Agama Islam Direktorat Perguruan Tinggi Agama Islam Departemen Agama RI.
- Syaodih, Nana Sukmadinata. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Tanzeh Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: TERAS.
- Uchjana, Onong Effendi. 1990. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Uchjana, Onong Effendi. 2002. *Hubungan Masyarakat: Suatu Study Komunikologis*. Bandung: PT. Rosda Karya.
- Uchjana, Onong Effendi. 2004. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. Cet. Ke- 6.
- UU RI. NO. 02/1989:5.
- W. Jhon Creswell. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Jakarta: Pustaka Belajar.

Widjaja H.A.W. 2001. *Ilmu Komunikasi Pengantar Study*. Jakarta: Universitas Terbuka Cet. ke- 2.

Yamin Martinis. 2013. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Referensi (GP Pers Group). Cet. Ke-1.

Yasmadi. 2002. *Modernitas Pesantren: Kritik Nurkholis Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*. Jakarta: Ciputat Perss.

Yusuf Al-Qaradhawi. 2002. *Islam Agama Ramah Lingkungan*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar

Zaini A. Wahib. 1994. *Dunia Pemikiran Kaum Santri*. Yogyakarta: EKPSM NU, DIY, Tompeyan TR III.

Ziemek Manfred. 1986. *Pesantren dalam Perubahan Sosial*. Jakarta: P3M.



IAIN PURWOKERTO